



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 18 Agustus 2023

Halaman: 2

Cokrodingratan, Kelurahan Paket Lengkap Jadi Kawasan Baru Sumbu Filosofi

JOGJA – Kelurahan Cokrodingratan menjadi wilayah baru yang masuk dalam kawasan Sumbu Filosofi. Kawasan yang dekat dengan Tugu Pal Putih ini menyimpan paket lengkap untuk wisata seni, budaya, dan alam.

Lurah Cokrodingratan, Andityo Bagus Baskoro, mengatakan kawasan Tugu Pal Putih yang menjadi salah satu titik Sumbu Filosofi sebagian masuk wilayah Cokrodingratan. Irisan wilayah ini yang membuat Cokrodingratan menjadi penyangga kawasan Sumbu Filosofi.

Di sisi selatan, Kelurahan Cokrodingratan berbatasan Tugu Pal Putih. Untuk arah barat, wilayah ini membentang dari Tugu Pal Putih (kecuali Pasar Kranggan) sampai perempatan Pingit. Beralih ke wilayah utara, batas wilayah Cokrodingratan sampai sekitar Hotel Tentrem. Terakhir, di sebelah timur, wilayah Cokrodingratan membentang dari Tugu Pal Putih sampai Jembatan Gondolayu.

"Sejak tergabung dalam Kawasan Sumbu Filosofi [awal 2023 ini], kami semakin masif mendata potensi baik seni, budaya, maupun ekonomi yang ada di Kelurahan Cokrodingratan. Data tersebut akan dipakai untuk mengembangkan potensi di kawasan dengan lebih intensif, dimaksimalkan keunggulannya," kata Andityo.

Kelurahan Cokrodingratan terdiri tiga kampung dengan keunggulan masing-masing. Kampung Cokrodingratan fokus dalam pengembangan produk kuliner dan kerajinan, Kampung Cokrokusuman pada seni budaya, serta Kampung Jetisharjo sebagai kawasan ekowisata.

Contoh produk kuliner dan kerajinan di Kampung Cokrodingratan seperti sate bulus, batik jumpitan dan kerajinan keris. Kegiatan seni budaya di Kampung Cokrokusuman berupa



Salah satu aktivitas wisata di Kali Code, Cokrodingratan, Jetis, Kota Jogja, beberapa waktu lalu.

karawitan, tari, hadroh, ketoprak, bregodo, dan lainnya. Berbagai jenis kesenian ini dalam beberapa waktu sekali tampil bersamaan, baik dalam festival atau acara lainnya.

Jenis ekowisata di Kampung Jetisharjo di antaranya susur sungai dan susur kampung. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan jalan kaki atau bersepeda. Wilayah tersebut masuk dalam rute program Menikmati Hamoni Jogja dengan Lin a Jalur Sepeda Wisata (Monalisa). Inisiasi dari Pemerintah Kota Jogja.

Potensi tiga kampung wisata ini saling berkolaborasi dan menguatkan. "Keberadaan Cokrodingratan di dekat Tugu Pal Putih sebagai ikon Jogja juga menguntungkan. Wisatawan yang berkunjung ke Tugu, berpotensi mengunjungi daerah sekitarnya, secara langsung maupun tidak akan menggerakkan geliat ekonomi masyarakat," katanya.

Manfaat ekonomi ini menjadi salah satu dampak dari semakin berkembangnya Kawasan Sumbu Filosofi. Dengan semakin dikenalnya Sumbu Filosofi, maka nilai dari wilayah tersebut bisa semakin

bertambah. Aktivitas wisata tidak hanya mengabadikan dalam foto kemudian pulang, ada pemaknaan akan sejarah dan nilai-nilai kehidupan.

Sebagai informasi, Sumbu Filosofi merupakan tata kota yang terbentuk sejak awal pembangunan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat sekitar 1755. Sri Sultan HB I membuat tata kota beserta atributnya dengan makna masing-masing.

Filosofi dari Pangung Krapyak ke utara menggambarkan perjalanan manusia sejak dilahirkan dari rahim ibu, beranjak dewasa, menikah sampai melahirkan anak (Sangkaning Dumadil). Sebaliknya dari Tugu Pal Putih ke arah selatan merupakan perjalanan manusia menghadap sang pencipta (Pasaning Dumadil).

Peletakan unsur sosial masyarakat, termasuk juga bangunan mengandung makna-makna tersendiri. Contohnya, penempatan Kompleks Kepatihan dan Pasar Beringharjo melambangkan godaan duniawi dan godaan syahwat manusia yang harus dihindari, terutama dalam perjalanan manusia kembali ke pencipta. (BPKSF)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Cokrodingratan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005